

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manjerial kepala sekolah, oleh sebab itu kepala sekolah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan berbagai sumber baik personal maupun material secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal.

Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumberdaya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan tanggung jawab terhadap tugas tenaga kependidikan yang handal, sarana prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi, karena pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia yang dilindungi dan dijamin oleh berbagai komponen instrument hukum international maupun nasional¹. Hal ini dikarenakan pendidikan merupakan hak dasar kebutuhan hidup manusia. Oleh karena itu pendidikan harus diberikan kepada setiap manusia tanpa memandang suku, ras, perbedaan agama, kondisi social, keluarga, bangsa, politik, jenis kelamin, geografis, perbedaan kondisi fisik atau mental.

Deklarasi ini dalam perkembangannya mengilhami dunia pendidikan untuk menyediakan pendidikan khusus bagi yang membutuhkan perhatian khusus. Model pendidikan khusus ini sering disebut pendidikan segregasi. Dalam dunia pendidikan cacat model ini pendidikan tertua dimana anak cacat atau berkebutuhan khusus ditempatkan disekolah khusus belainan dan terpisah dengan temanebaya,

¹ Deklarasi universal konvensi hak asasi manusia 1948 PBB. dalam manajemen pendidikan inklusi (PLB FIP UPI 2009)

merekamendapatkan fasilitas khusus, metode, sarana, kurikulum, guru khusus dan target juga khusus.

Model pendidikan segregasi yang diyakini saat itu paling efektif mulai terbuka kelemahannya. Meskipun penyedia sekolah luar biasa bisa memenuhi hak dasar pendidikan anak penyandang cacat, tetapi masih melanggar hak diskriminatif, dihargai haknya, tetap berada dilingkungan keluarga dan masyarakat.

Tahun 1990 Deklarasi Pendidikan Untuk Semua di Thailand menyatakan bahwa, terdapat kesenjangan pendidikan bahwa berbagai kelompok tertentu rentan terhadap diskriminasi dan eksklusivitas. Kelompok tersebut mencakup anak perempuan, anak cacat, anak pekerja dan anak berkebutuhan khusus, anak desa terpencil, etnik minoritas, serta kelompok-kelompok lain dan disepakati bahwa mereka diberi istilah kelompok pendidikan penderita cacat untuk memudahkan pengambilan kebijakan. Melalui deklarasi ini, pendidikan untuk penderita cacat mulai diperhatikan dan mendapat perhatian khusus untuk menyelenggarakan dan mencari alternatif lain selain model segregasi.²

Atas dasar suara-suara keprihatinan para profesional pendidikan dan pakar pendidikan sekolah agar anak dapat belajar bersama-sama maka ditemukan model pendidikan inklusi sebagai alternatif dan pengganti model pendidikan segregasi, di mana model inklusi ini meniadakan diskriminasi dan melibatkan peran serta masyarakat, sekolah menerima perbedaan kondisi anak dan legalitas kebijakan dari pemerintah atau Negara. Sejak tahun 1980 siswa berkebutuhan khusus selalu mencari model sekolah yang menerima dan menyelenggarakan pendidikan khusus untuk menyamakan lingkungan dan memberikan kesempatan yang sama dengan siswa yang normal.³ Dan kesempatan ini dijamin oleh hukum Negara yang bersifat formal.

² Thailand word of conference of education for all. www, unesco. 28 januari 2010.

³ Ibid. hal 6

4PLB, Direktorat (2004). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi: Mengenal Pendidikan Terpadu*. Jakarta: Depdiknas. hlm. 9.

Pendidikan Inklusif adalah sistem layanan pendidikan yang mengatur agar difabel dapat dilayani di sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya. Tanpa harus dikhususkan kelasnya, siswa dapat belajar bersama dengan aksesibilitas yang mendukung untuk semua siswa tanpa terkecuali difabel.⁴ Inklusif dapat berarti bahwa tujuan pendidikan bagi peserta lembaga pendidikan baik itu dari sekolah dasar sampai tingkat universitas yang memiliki hambatan adalah keterlibatan yang sebenarnya dari setiap siswa dalam kehidupan sekolah yang menyeluruh. Pendidikan inklusif dapat berarti penerimaan siswa atau mahasiswa yang memiliki hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial dan konsep diri (visi-misi) sekolah atau universitas.

Pendidikan inklusif bertujuan untuk menyatukan atau menggabungkan pendidikan reguler dengan pendidikan khusus ke dalam satu sistem lembaga pendidikan yang dipersatukan untuk mempersatukan kebutuhan semua. Pendidikan inklusif bukan sekedar metode atau pendekatan pendidikan melainkan suatu bentuk implementasi filosofi yang mengakui kebhinekaan antar manusia yang mengemban misi tunggal untuk membangun kehidupan bersama yang lebih baik. Tujuan pendidikan inklusif adalah untuk menyatukan hak semua orang tanpa terkecuali dalam memperoleh pendidikan.

Peserta didik pada sekolah inklusif sangat bervariasi, dari anak biasa, anak berkebutuhan khusus sampai anak-anak yang kurang beruntung dari segi sosial, ekonomi maupun kesehatan. Kondisi ini menuntut adanya sistem manajemen sekolah yang fleksibel, akomodatif dan komprehensif agar visi misi dan tujuan sekolah dapat tercapai secara optimal.

Difabel hanyalah suatu bentuk kebhinekaan seperti halnya perbedaan suku, ras, bahasa, budaya dan agama. Di dalam individu berkelainan pastilah dapat ditemukan keunggulan-keunggulan tertentu, sebaliknya di dalam setiap individu-individu pasti terdapat juga kecacatan tertentu, karena tidak ada makhluk yang diciptakan sempurna. Hal ini diwujudkan dalam sistem pendidikan inklusif yang memungkinkan

terjadinya pergaulan dan interaksi antar siswa yang beragam sehingga mendorong sikap yang penuh toleransi dan saling menghargai.

B. Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus penelitian

Berdasarkan Konstek diatas penelitian ini difokuskan pada “Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Kompetensi Siswa (Studi Multi Kasus) di SMA Islam Al Azhaar Tulungagung Dan SMK Islam Al Azhaar Tulungagung.”, yang meliputi:

- a. Bagaimana Perencanaan Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Kompetensi Siswa di sekolah SMA Islam Al Azhaar Tulungagung Dan SMK Islam Al Azhaar Tulungagung?
- b. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Kompetensi Siswa di sekolah SMA Islam Al Azhaar Tulungagung Dan SMK Islam Al Azhaar Tulungagung?
- c. Bagaimana Pengawasan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus dalam Membentuk Kompetensi Siswa Yang diterapkan oleh SMA Islam Al Azhaar Tulungagung Dan SMK Islam Al Azhaar Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan beberapa paparan pada focus penelitian di atas, selanjutnya yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Perencanaan Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Kompetensi Siswa di sekolah SMA Islam Al Azhaar Tulungagung Dan SMK Islam Al Azhaar Tulungagung.
- b. Pelaksanaan Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Kompetensi Siswa di sekolah SMA Islam Al Azhaar Tulungagung Dan SMK Islam Al Azhaar Tulungagung..

- c. Pengawasan Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Kompetensi Siswa di sekolah SMA Islam Al Azhaar Tulungagung Dan SMK Islam Al Azhaar Tulungagung..

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap setelah selesai penelitian ini memiliki manfaat setidaknya baik secara teoritis maupun praktis diantaranya:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis peneliti berharap penelitian ini mampu menambahkan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap dunia pendidikan inklusi dan perkembangannya ,khususnya yang berkaitan dengan Manajemen Pendidikan Inklusi .

2. Secara Praktis

Secara praktis peneliti berharap penelitian ini bermanfaat dalam menambah referensi keilmuan manajemen pendidika atau sebagai rujukan dan tambahan pustaka, khususnya kepada:

- a. Lembaga Pendidikan Islam Al Azhaar ,baik pemimpin lembaga,kepala sekolah,guru maupun wali murid sebagai tambahan wawasan Manajemen Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Kompetensi Siswa di sekolah SMA Islam Al Azhaar Tulungagung Dan SMK Islam Al Azhaar Tulungagung..
- b. Kepala Sekolah SMA Islam Al Azhaar dan Kepala Sekolah SMK Islam Al Azhaar dan nantinya bisa dijadikan rujukan dalam mengambil kebijakan.
- c. Guru supaya memiliki wawasan, pengetahuan terhadap anak berkebutuhan khusus sehingga memudahkan dalam memberikan pembelajaran ang sesuai denan kodisinya dan tepat sasaran.

- d. Bagi Perpustakaan Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung, semoga penelitian ini dapat dijadikan tambahan atau referensi karya tulis mahasiswa dalam rangka memperluas pengetahuan tentang Manajemen Pendidikan Inklusi Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Kompetensi Siswa di sekolah SMA dan SMK.
- e. Peneleliti yang akan datang, semoga hasil penelitian ini dapat sebagai rujukan dan bahan pertimbangan, jika peneliti yang akan datang meneliti hal yang serupa dengan penulis .

E. Penegasan Istilah

1. Secara Konseptual

a. Pendidikan Inklusif

Pendidikan Inklusif adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya dengan sistem pengelolaan proses pembelajaran yang kooperatif, kompeherensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan pendidikan.³ Pendidikan inklusif merupakan pendidikan yang berusaha mengakomodasi segala jenis perbedaan dari peserta didik .secara konseptual dan pragmatis ,pendidikan inklusi memiliki sifat akomodatif,dengan menerima setiap siswa dan menghindari labeling negatif,serta dalam operasionalnya melibatkan pihak-pihak terkait secara aktif .Beberapa landasan yang melatar belakangi pendidikan inklusif diantaranya adalah: deklarasi Bandung tahun

2004, deklarasi universal tentang hak asasi manusia, UU no 23/2002 tentang pendidikan anak.⁴

b. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memerlukan penanganan khusus karena adanya gangguan perkembangan dan kelainan yang dialami anak.⁵ Peserta Didik berkebutuhan Khusus adalah peserta yang memiliki kebutuhan dalam hal pendidikan yang bersifat khusus karena disabilitas dan potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa⁶. Dalam penelitian ini adalah anak berkebutuhan khusus yang menjadi siswa di SMA Islam Al Azhaar Tulungagung dan SMK Islam Al Azhaar Tulungagung.

c. Kompetensi Keahlian (*life skills*) Siswa

Kompetensi adalah kecakapan hidup sebagai ketrampilan atau kemampuan untuk beradaptasi dan berperilaku positif, yang memungkinkan seseorang mampu menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan secara efektif dalam menghadapi hidup.⁷

Keahlian hidup (*life skill*) adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal ketrampilan praktis, terkait kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi dan industri yang ada di masyarakat sebagai kecakapan yang dimiliki oleh seseorang agar berani dan mau

⁴ Sunaryo. Manajemen Pendidikan Inklusi. PLB FIP UPI Yogyakarta. 2009.

⁵ Dine Ratri desi Ningrum, Psikologi Anak Berkebutuhan khusus. (Yogyakarta. Psikosain. 2016)

⁶. POS penyelenggaraan Pendidikan inklusi di Sekolah Menengah. Diknas Prov, Jatim, 2020.

⁷ Bibit Sih Handoko, Learning by Doing Journal PLB UNESA Surabaya. diunduh 17 April 2019.

menghadapi segala permasalahan kehidupan dengan aktif dan pro aktif sehingga dapat menyelesaikan masalahnya⁸

Dalam pengembangan pendidikan kompetensimepunyai prinsip-prinsip, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan di Indonesia.

- a) Tidak mengubah sistem pendidikan yang berlaku
- b) Tidak harus mengubah kurikulum, tetapi yang diperlukan adalah penyiasaan klurikulum untuk diorientasikan dan diintegrasikan kepada pengembangan kecakapan.
- c) Etika sosio-religius bangsa dapat diintegrasikan dalam proses pendidikan khusus yang sudah terkait dengan pekerjaan tertentu.
- d) Pembelajaran menggunakan prinsip *learning to now, learning to do, learning to be* dan *learning to life together*.
- e) Pelaksanaan pendidikan kompetensi dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS).
- f) Potensi wilayah sekitar sekolah dpat direfleksikan dalam penyelenggaraan pendidikan, sesuai prinsip pendidikan konseptual dan pendidikan berbasisi luas.
- g) Paradigma *learning for life and school to work* dapat dijadikan dasar kegiatan pendidikan, sehingga terjadi pertautan dengan dunia kerja dan pihak yang relevan.
- h) Penyelenggara pendidikan harus selalu diarahkan peserta didik menuju hidup yang sehat, dan berkualitas, mendapatkan pengetahuan dan wawasan yang luas, serta memiliki akses untk memenuhi hidupnya secara layak.⁹

2. Secara Operasional

Dalam pendidikan insklusif menurut pandangan peneliti dalam proses pelaksanaanya akan menelaah kebijakan-kebijakan yang dilakukan pihak Kepala sekolah

⁸ Depdiknas 2002. Pengembangan Pelaksanaan Broad-Based Education, High based education and Life Skill di SMu.jakarta.Depdiknas.

⁹ Dr.H.Fauzi Bahar ,Msi,Pengelolaan Pendidikan Professional Dalam Perspektif Islam.Pt.Raja Grafindo,Jakarta 2013

yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan hasilnya dalam rangka membentuk keahlian siswa yang sesuai dengan tahap perkembangan anak berkebutuhan khusus, dengan mempertimbangkan karakteristik (ciri-ciri) dan tingkat kecerdasan